

## GAMBARAN BENDUNGAN ASI PADA IBU NIFAS BERDASARKAN KARAKTERISTIK

Aprilina<sup>1</sup>, Jasmi<sup>2</sup>, Asri Noviyanti<sup>3</sup>, Desy Setiawati<sup>4</sup>, Habiba<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

jasmie@poltekkespalembang.ac.id

### ABSTRACT

**Background:** Breast milk dams are an abnormal condition, painful because the breasts are swollen, without edema, the nipples and areola look tight, the skin is shiny and looks red. If the entire breast is pressed/squeezed it will feel hard. Purpose: to find out the description of breast milk dams in postpartum mothers based on maternal characteristics (education, occupation, age and parity) at the Habiba Independent Midwife Practice Place (TPMB) area Lubuk Linggau City in 2024. **Methods:** : This type of research is a quantitative descriptive research type. Using a total sampling technique, which means a sampling technique where the number of samples is the same as the population. So the sample in this study was 236 breastfeeding mothers. **Results:** The results of statistical test research using univariate analysis (descriptive analysis) were obtained. Most of the respondents were highly educated (high school, bachelor's degree) with a percentage of 57.2%, some respondents worked with a percentage of 63.6%, most of the respondents were aged 20 - 35 years with a percentage of 73.3% and Most of the respondents were mothers with multiparous parity/mothers who had more than 1 child with a percentage of 61.9%. **Conclusion:** The results of statistical test research using univariate analysis (descriptive analysis) were obtained. Most of the respondents were highly educated (high school, bachelor's degree) with a percentage of 57.2%, some respondents worked with a percentage of 63.6%, most of the respondents were aged 20 - 35 years with a percentage of 73.3% and Most of the respondents were mothers with multiparous parity/mothers who had more than 1 child with a percentage of 61.9%.

**Keywords :** age, breast engorgement, education, employment, parity

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Bendungan ASI adalah kondisi yang tidak normal, terasa sakit karena payudara bengkak, tanpa odema, putting serta areola terlihat kencang, kulit mengkilap dan tampak merah. Apabila seluruh payudara di tekan/ di pencet akan terasa keras. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui gambaran bendungan ASI pada ibu nifas berdasarkan karakteristik ibu (pendidikan, pekerjaan, usia dan paritas ) di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Habiba di Lubuk Linggau tahun 2024 **Metode:** Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menggunakan teknik total sampling yang berarti teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 236 orang ibu menyusui. **Hasil:** Hasil penelitian uji statistik dengan menggunakan analisa univariat (analisis deskriptif) di peroleh Sebagian besar responden berpendidikan tinggi (SMA, Sarjana) dengan presentase 57.2 %, sebagian responden bekerja dengan presentase 63.6 %, sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun dengan presentase 73.3 % dan sebagian besar reponden ibu dengan paritas multipara/ ibu memiliki lebih dari 1 anak dengan presentase 61.9 %. **Kesimpulan:** dari 236 ibu menyusui ada 64 ibu menyusui yang mengalami bendungan ASI di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Habiba di Lubuk Linggau tahun 2024.

**Kata Kunci :** bendungan asi, paritas, pekerjaan, pendidikan, usia

### PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan hidup manusia berawal dari sejak dalam kandungan hingga lahir kedunia. Bayi yang lahir akan menjadi manusia yang berkualitas

ketika bayi diberikan nutrisi yang berkualitas pula. Dalam hal ini pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat menentukan masa depan sang anak. ASI memiliki manfaat yang sangat bermakna untuk kelangsungan hidup manusia, dan akan memiliki nilai optimal apabila ASI dilakukan secara eksklusif, tanpa pemberian makanan tambahan lain, selama 6 bulan pertama kehidupan. ASI eksklusif diawali dengan pemberian ASI secara alami yang dilakukan segera setelah bayi lahir yang disebut proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD). (Siska, 2020)

Salah satu masalah pada masa nifas adalah payudara bengkak atau bendungan ASI. Penyebab terjadinya bendungan ASI adalah ASI yang tidak segera dikeluarkan yang menyebabkan penyumbatan pada aliran vena dan limfe sehingga aliran susu menjadi terhambat dan tertekan ke saluran air susu ibu sehingga terjadinya peningkatan aliran vena dan limfe yang menyebabkan payudara bengkak. Hal ini disebabkan karena perubahan proses fisiologis yang terjadi pada sistem endokrin karena hormon oksitosin yang disekresikan ke kelenjar otak bagian belakang, yang bekerja pada otot uterus dan jaringan payudara. Pada tahap ketiga persalinan, hormon oksitosin berperan dalam pelepasan plasenta dan dapat merangsang produksi ASI, bila ASI tidak segera dikeluarkan maka akan terjadi bendungan ASI. Breast Engorgement (bendungan ASI) kebanyakan terjadi pada hari kedua sampai hari kesepuluh postpartum. Sebagian besar keluhan pasien adalah payudara bengkak, keras dan terasa panas. (Rahmawati & Karana, 2023)

Menurut (Wulandari, 2011) Bendungan ASI adalah suatu kejadian dimana aliran vena dan limfatik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran air susu ibu dan alveoli meningkat. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan. Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras dan suhu tubuh ibu sampai 38°C. Apabila keadaan ini berlanjut maka dapat mengakibatkan terjadinya mastitis dan abses payudara. Bendungan ASI tersebut dapat dicegah dengan cara perawatan payudara yang dapat dilakukan oleh ibu. Selain perawatan payudara dapat mencegah terjadinya bendungan ASI, perawatan payudara juga dapat memperlancar proses laktasi.

Hasil penelitian (Lova, 2021) menunjukkan bahwa gambaran karakteristik ibu postpartum dengan bendungan ASI yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Dimana umur hampir seluruh berusia antara 20-35 tahun dengan jumlah 33 orang (82,5%). Berdasarkan pendidikan hampir seluruh pendidikan rendah (SD,SMP) dengan jumlah 38 responden (92,5%). Berdasarkan pekerjaan setengahnya bekerja sebagai IRT dengan jumlah 20 responden (50%). Berdasarkan paritas sebagian besar riwayat paritas responden (Multipara) dengan jumlah 21 orang (52,50%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran bendungan ASI pada ibu nifas.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang berdasarkan karakteristik ibu di TPMB Habiba Lubuk Linggau tahun 2024, dengan melakukan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang berkaitan secara bersama melalui data sekunder dari responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang mengalami bendungan ASI, Teknik pengambilan sampel dengan Teknik total sampling sebanyak 236 Responden. Pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder yang didapat pada data pasien dan buku register di TPMB Habiba. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat (analisis deskriptif) bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh dengan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis data Univariat diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Responden	n	%
Pendidikan	Rendah (SD,SMP)	101	42.8
	Tinggi (SMA,Sarjana)	135	57.2
Pekerjaan	Bekerja	150	63.6
	Tidak Bekerja	86	36.4
Usia	< 20 tahun	18	7.6
	20 – 35 tahun	173	73.3
	> 35 tahun	45	19.1
Paritas	Primipara	90	38.1
	Multipara	146	61.9
<b>Total</b>		<b>236</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 236 responden sebanyak 135 responden berpendidikan tinggi (SMA, Sarjana) (57.2 %), 150 responden bekerja (63.6 %), sebanyak 173 responden berusia 20 – 35 tahun (73.3 %), dan 146 responden rata – rata ibu dengan multipara/lebih dari 1 anak (61.9 %) .

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Bendungan ASI**

Karakteristik	Responden	n	%
Bendungan ASI	Ya	64	27.1
	Tidak	172	72.9
<b>Total</b>		<b>236</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan dari 236 responden sebanyak 172 responden ibu yang sedang menyusui tidak mengalami bendungan ASI dengan presentase 72,9 % sedangkan ibu menyusui yang mengalami bendungan ASI hanya 64 responden dengan presentase 27,1 %.

## PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya. menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima hal-hal baru dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut. Pendidikan dapat membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan.(Untari, 2017)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lova, 2021) dari 40 responden hampir seluruh responden berpendidikan rendah (SD,SMP) 38 responden dengan presentase 95,5 % sedangkan hanya 2 responden dengan presentase 5 % berpendidikan tinggi (SMA). Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kejadian bendungan ASI, karena seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih banyak mengetahui informasi, memiliki wawasan yang luas, serta daya tangkap dan pola pikir

yang jauh lebih baik sehingga dapat mempunyai peluang untuk mengetahui informasi tentang bendungan ASI dan mengatasi bendungan ASI.

Berdasarkan penelitian (Lova, 2021) ibu menyusui yang bekerja lebih banyak yang mengalami bendungan ASI daripada ibu menyusui yang tidak bekerja karena ibu menyusui yang bekerja tidak memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan ASI terhadap bayinya akibatnya ketidaklancaran pengeluaran ASI salah satu bentuk terjadinya bendungan ASI sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI kepada anaknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lova, 2021) didapatkan mengenai kejadian bendungan ASI pada ibu nifas yang bekerja memiliki peluang yang lebih besar dalam terjadinya bendungan ASI, hal ini disebabkan karena kurangnya upaya dalam pencegahan terjadinya bendungan ASI seperti misalnya melakukan perawatan payudara dan jarang frekuensi menyusui bayinya dikarenakan oleh banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh ibu yang bekerja dan kesibukan ibu dalam pekerjaan serta keluarga sehingga membuat ibu merasa lebih lelah dan menurunkan perhatian ibu terhadap dirinya sendiri, karena perawatan payudara dan frekuensi menyusui merupakan faktor terjadinya bendungan ASI. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ibu nifas yang bekerja yang terdapat bendungan ASI.

Usia adalah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayinya karena wanita muda pada umumnya mempunyai kemampuan menyusui lebih baik dibandingkan dengan wanita yang sudah berumur (Untari, 2017). Usia sangat berpengaruh karena semakin matang umur ibu, maka pola pikir yang ditunjukkan akan semakin baik dan semakin tua umur, maka daya tangkap seseorang pun akan semakin berkurang. Berdasarkan penelitian (Lova, 2021) ibu menyusui dengan keluhan bendungan ASI rata – rata berusia dari 20 – 35 tahun, karena ibu menyusui pada usia tersebut kedewasaan seseorang baru mulai berkembang dengan belajar dari diri sendiri atau pengalaman orang lain karena dengan bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental).

Paritas merupakan jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Pengertian paritas dalam menyusui adalah pengalaman pemberian ASI eksklusif, menyusui pada kelahiran anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Ibu yang paritas lebih dari satu akan berpengaruh terhadap lamanya menyusui hal ini dikarenakan faktor pengalaman yang didapatkan oleh ibu (Herdiani, R, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Devy, 2022) Ibu dengan multiparitas yang tidak dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya bisa disebabkan karena adanya gangguan hormon yang menyebabkan proses pengeluaran ASI menjadi lebih lambat. Pengalaman yang buruk pada laktasi sebelumnya juga bisa memicu kecemasan pada ibu yang menyebabkan keterlambatan onset laktasi dan gagalnya pemberian ASI eksklusif. Kemajuan teknologi membuat ibu primiparitas dengan mudah mencari informasi dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuannya mengenai bagaimana cara laktasi yang benar, sehingga bisa memberikan ASI kepada bayinya dengan baik walaupun tidak memiliki pengalaman laktasi sebelumnya. Menurut asumsi peneliti sangat sedikit ibu paritas yang mengalami bendungan ASI karena ibu sudah banyak pengetahuan dan ilmu yang terdahulu .

Bendungan ASI adalah peningkatan aliran vena dan limfe pada payudara dalam rangka mempersiapkan diri untuk laktasi. Hal ini bukan disebabkan overdistensi dari saluran – saluran laktasi. Bendungan ASI adalah pembendungan Air susu karena adanya penyempitan ductus laktiferi atau kelenjar – kelenjar yang tidak dikosongkan secara sempurna (Aulia et al., 2022)( dengan munculnya beberapa tanda seperti payudara

bengkak, tanpa odema, putting serta areola terlihat kencang, kulit mengkilap, tampak merah. dan payudara di tekan/ di pencet akan terasa keras. Menurut penelitian (Oktaviani et al., 2022) terjadinya bendungan ASI pada ibu menyusui karena faktor kurangnya pengetahuan ibu itu sendiri seperti kurangnya pengetahuan tentang bagaimana posisi menyusui dengan benar, berapa seharusnya frekuensi memberikan ASI kepada bayinya atau sesuai memberikan ASI sesuai dengan keinginan bayi (on demand), dan perilaku atau sikap ibu pada saat memberikan ASI pada bayinya.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu tidak mengalami bendungan ASI karena responden memiliki pendidikan cukup (tinggi), dengan hampir seluruh ibu menyusui tidak bekerja, memiliki usia 20 – 35 tahun yang dimana usia tersebut adalah usia yang dimana pola pikir seseorang sedang berkembang yang berarti tingkat keingintahuan seseorang itu lebih besar dan sebagian besar responden memiliki anak lebih dari 1 (multipara)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 236 responden dapat disimpulkan bahwa : Sebagian besar responden berpendidikan tinggi (SMA, Sarjana) yaitu sebanyak 57.2 %, Sebagian responden bekerja dengan yaitu sebesar 63.6 %, Sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun yaitu sebesar 73.3 %. Sebagian besar responden dengan paritas multipara yaitu sebesar 61.9 %. 5. Sebagian besar ibu menyusui tidak mengalami bendungan ASI yaitu sebesar 72.9.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini mulai dari Tempat penelitian yang telah memberikan ijinnya pada peneliti untuk melakukan penelitian.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D. L. N., Utami, R., & Anjani, A. D. (2022). *Komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir*. CV Pena Persada.
- Damayanti, Ika putri dkk. asuhan kebidanan komprehensif pada ibu bersalin dan bayi baru lahir. 2014.
- Dewi Andariya, SST., M. Keb, Frisca Dewi Yunadi, SST., M. Kes, Misrina Retnowati., S.Sit., M.Kes. 2021. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jawa Tengah: Penerbit NEM
- Herdiani, R, U. N. (2019). *Hubungan Pekerjaan, Paritas dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. 4, 165–173.
- Lova, N. et al. (2021). Gambaran Karakteristik Ibu Postpartum dengan Bendungan Asi di Pmb Bd I Citeureup Neglasari Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 62–70.
- Oktaviani, I., Widiyas, S., & Anggranis, H. (2022). Prosiding simposium nasional multidisiplin analisis ibu post partum dengan bendungan ASI pada ibu postpartum dengan bendungan ASI. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 4, 2022. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/index>
- Rahmawati, N., & Karana, I. (2023). Pengaruh pijat laktasi pada ibu nifas terhadap produksi ASI. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(1), 17–22.

<https://doi.org/10.33024/hjk.v17i1.8607>

Setyo Retno Wulandari, S. H. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Gosyen Publishing.

Siska Helina, Juraida Roito H, S. I. P. S. (2020). *Pelatihan Pijat Laktasi Untuk Bidan (Pertama)*.

Untari, J. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 2(1), 17–23.  
<http://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/58/31>